

PERSEPSI ORANG TUA TENTANG MAINAN ANAK USIA 4-5 TAHUN BERDASARKAN GENDER

Tasya Afrilia*), Winda Gunarti, Sri Indah Pujiastuti

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta

desy.dtika@gmail.com

DOI:10.21009/JP2PAUD.032.01

Received: 24 October 2024, *Accepted:* 20 November 2024, *Published:* 10 December 2024

Abstract:

This study aims to obtain empirical data on parents' perception of children's toys aged 4-5 years based on gender in Bogor Regency. The sample of this study is 112 parents who have children aged 4-5 years and send their children to kindergarten in Bogor Regency. Sampling was done using the cluster random sampling technique. The method used is quantitative research with a survey method. Data collection was carried out using a questionnaire in the form of a google form. The results of this study showed that there was no difference in the perception of mothers and fathers about toys based on gender in the affective aspects (emotions and feelings) and the conative aspects (attitudes and actions), but there were significant differences in the cognitive aspects (knowledge and understanding). Based on the calculations that have been obtained, as many as 76% of 76 mother respondents have a moderate level of knowledge and understanding about gender-based toys, while as many as 82% of 36 father respondents show a good level of knowledge and understanding of gender-based toys.

Keywords: Perception; Parents; Gender Toys.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai persepsi orang tua tentang mainan anak usia 4-5 tahun berdasarkan gender di Kabupaten Bogor. Sampel dari penelitian ini adalah 112 orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun dan menyekolahkan anaknya di Taman Kanak-kanak di Kabupaten Bogor. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner berbentuk *google form*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi ibu dan ayah tentang mainan berdasarkan gender dalam aspek afektif (emosi dan perasaan) dan aspek konatif (sikap dan tindakan), namun terdapat perbedaan yang signifikan dalam aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman). Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh menunjukkan sebanyak 76% dari 76 responden ibu memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang sedang tentang mainan berdasarkan gender, sedangkan sebanyak 82% dari 36 responden ayah menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang mainan berdasarkan gender.

Kata Kunci: Persepsi; Orang tua; Mainan Gender.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa penting dalam kehidupan seorang individu karena pada masa tersebut ia sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan. Masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu adalah ketika masa kanak-kanak karena sekitar 40% perkembangan manusia terjadi pada masa kanak-kanak (Khaironi, 2018:1). Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak, salah satunya perkembangan sosial. Perkembangan sosial berkaitan dengan moral dan perilaku yang sesuai dan dapat diterima oleh masyarakat. Salah satu perilaku yang dipelajari di dalam masyarakat adalah gender. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman anak mengenai gender karena anak pertama kali mempelajari gender di rumah dan kemudian diperkuat oleh komunitas sosial.

Definisi tentang gender merujuk pada peran, perilaku, ekspresi, dan identitas yang terkait dengan menjadi seorang laki-laki atau perempuan. Lindsey (2020:5) mendefinisikan gender mengacu pada karakteristik sosial, budaya, dan psikologis yang terkait dengan laki-laki dan perempuan dalam situasi sosial tertentu. Mufidah (2014:4) menjelaskan lebih lanjut bahwa karakteristik ini umumnya berkaitan dengan sifat, peran dan posisi sosial yang ‘dipandang pantas dan seharusnya’ untuk laki-laki dan perempuan. Dari dua pendapat ini diperoleh pengertian gender sebagai konsep buatan manusia untuk mendefinisikan perbedaan bagaimana laki-laki dan perempuan berperilaku dan bertindak dilihat dari segi pengaruh sosial dan budaya.

Pengetahuan dan pandangan orang tua mengenai gender kemungkinan besar akan mempengaruhi perkembangan gender dan pengalaman hidup anak (Chen, 2022:307). Definisi tentang persepsi merujuk pada memahami sesuatu di sekitar kita. Nurdin *et al* (2013:40) memaparkan persepsi sebagai pemaknaan atau arti terhadap informasi (energi/stimulus) yang masuk ke dalam kognisi manusia. Alvarado *et al* (2011:5) menyatakan persepsi adalah proses memilih dan mengidentifikasi informasi dari lingkungan sekitar. Informasi tersebut berupa stimulus dari penglihatan (cahaya), pendengaran (suara), pengecap dan pembau (bahan kimia), peraba (tekanan, suhu, rasa sakit), dan kinestetik (keseimbangan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi individu merupakan sebuah proses menafsirkan informasi yang dilakukan oleh individu melalui panca indra guna memahami makna yang didapat dari lingkungan sekitar.

Orang tua memiliki berbagai persepsi tentang bagaimana mengekspresikan diri mereka, hal ini termasuk memiliki persepsi yang berbeda tentang kata atau objek yang sama. Ajzen (2005:5) menjelaskan bahwa aspek persepsi terbagi menjadi tiga macam di antaranya aspek kognitif, aspek afeksi dan aspek konatif. Aspek kognitif sebagai tempat kita mengatur informasi tentang sebuah objek. Itu terdiri dari pemikiran, keyakinan, pendapat, dan gagasan. Selanjutnya ada aspek afeksi, aspek ini digunakan untuk menyimpulkan persepsi berkaitan dengan evaluasi dan perasaan terhadap objek. Terakhir, aspek konatif mengacu pada kecenderungan perilaku, niat, komitmen, dan tindakan sehubungan dengan objek. Bloom (Hoque, 2016:46) memaparkan aspek kognitif berkaitan dengan jenis kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, penalaran, atau pemikiran. Aspek afektif berkaitan dengan perasaan, emosi dan sikap. Aspek konatif memiliki kecenderungan kuat untuk bertindak dan berbuat sesuai dengan perasaan dan pengetahuannya tentang suatu objek. Dari dua pendapat ini diperoleh tiga macam aspek persepsi yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif.

Orang tua dapat memberikan dampak dalam membentuk gender anak melalui tindakan dan teladan di rumah. Hal ini membuat orang tua tidak boleh menerapkan stereotip gender dalam membimbing anak. Gagasan stereotip gender yang lebih kuat disebabkan oleh orang tua yang memegang sikap stereotip tentang bagaimana anak harus berperilaku, misalnya orang tua membedakan sikap dan hobi yang harus dimiliki anak sesuai gendernya, termasuk mainan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa orang tua memperkuat stereotip gender terhadap mainan anak-anak.

Raag dan Rackliff (1998:697) memaparkan dimulai dari usia taman kanak-kanak, anak telah memberikan respons stereotip gender ketika ditanya oleh orang tua tentang mainan yang ingin mereka mainkan karena orang tua dikenal sering mengkritik mereka karena melakukan perilaku yang mereka anggap 'pantas' untuk lawan jenis. Kollmayer (2018:323) juga menyatakan bahwa orang tua umumnya menyukai *same-gender-typed toys* dan *gender-neutral toys* dibandingkan *cross-gender-typed toys*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan mainan anak dapat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua yang memberikan label adanya mainan yang identik bagi gender tertentu saja padahal setiap anak berhak untuk mendapatkan potensi bermain yang sebesar-besarnya. Wijaya (2015:68) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan pemahaman orang tua tentang perilaku bermain anak berdasarkan gender. Hasilnya menunjukkan bahwa orang tua membatasi anak untuk memilih mainan yang anak inginkan. Pilihan mainan dan persepsi orang tua tentang perilaku bermain dipengaruhi oleh stereotip gender tradisional. Penelitian yang dilakukan oleh Fisher-Thompson (1993:399) juga menemukan bahwa orang tua membeli lebih banyak *same-gender-typed toys* dibandingkan *gender-neutral toys* atau *cross-gender-typed toys*.

Dari penjabaran literatur tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana persepsi yang dimiliki oleh orang tua mengenai mainan berdasarkan gender. Dengan memahami mainan berdasarkan gender, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya menyediakan berbagai jenis mainan pada anak usia dini, tanpa memandang gender.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu dengan mengumpulkan primer melalui pernyataan-pernyataan kepada responden. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket terkait persepsi orang tua tentang mainan berdasarkan gender. Butir angket dibuat secara terstruktur yang terdiri dari 23 butir pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup digunakan dalam mengumpulkan data kuantitatif yang kemudian dapat dihitung menjadi skor, persentase, atau statistik. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang hanya dapat dijawab dengan memilih dari sejumlah pilihan yang terbatas.

Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun Se-Kabupaten Bogor dengan sampel sebanyak 112 orang tua yang tinggal di 27 kecamatan di Kabupaten Bogor. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert yang berisi aspek dan indikator terkait persepsi orang tua tentang mainan berdasarkan gender. Skala pengukuran mengacu pada Skala Likert (*Likert Scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1 – 5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi skor atau bobot yaitu banyaknya skor antara 1 sampai 5. Instrumen penelitian divalidasi oleh validator instrumen yang mempunyai pengalaman luas di bidangnya sebelum dinilai validitas dan reliabilitasnya. Periode pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2024.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator
1	Aspek Kognitif	1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>)
		2. Pemahaman (<i>comprehension</i>)
		3. Aplikasi (<i>application</i>)
		4. Analisis (<i>anaylsis</i>)
		5. Sintesis (<i>synthesis</i>)
		6. Evaluasi (<i>evaluation</i>)

2	Aspek Afektif	1. Menerima (<i>receiving</i>)
		2. Menanggapi (<i>responding</i>)
		3. Menilai (<i>valuing</i>)
		4. Mengatur (<i>organization</i>)
		5. Mencirikan (<i>characterization</i>)
3	Aspek Konatif	1. Meniru (<i>imitation</i>)
		2. Memanipulasi (<i>manipulation</i>)
		3. Presisi (<i>precision</i>)
		4. Artikulasi (<i>articulation</i>)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Tujuan utama analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara empiris persepsi orang tua tentang mainan berdasarkan gender. Data kuantitatif yang diperoleh dikategorikan ke dalam lima tingkat (sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang) dan dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Persepsi Orang tua Tentang Mainan Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Gender Secara Umum

Hasil analisis deskriptif data penelitian pada variabel persepsi orang tua tentang mainan anak usia 4-5 tahun berdasarkan gender ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Persepsi Orang tua Tentang Mainan Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Gender

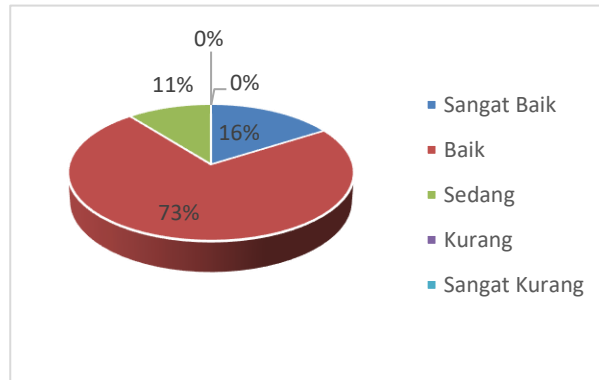
Variabel	N	Mean	Max	Min	SD	Varians
Persepsi Orang tua Tentang Mainan Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Gender	112	85,40	101	64	6,92	47,88

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 101, sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 64. Penelitian menghasilkan rata-rata skor sebesar 85,40, varians sebesar 47,88 dan standar deviasi sebesar 6,92. Selanjutnya, dari hasil statistik deskriptif yang telah didapatkan maka langkah selanjutnya subjek penelitian akan dikelompokkan menjadi lima kategori yang meliputi sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang. Berikut ini merupakan tabel kategorisasi variabel persepsi orang tua tentang mainan anak usia 4-5 tahun berdasarkan gender.

Tabel 3. Kategorisasi Persepsi Orang tua Tentang Mainan Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Gender

Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x > 92$	18	16%	Sangat Baik
$77 < x \leq 92$	82	73%	Baik
$62 < x \leq 77$	12	11%	Sedang
$47 < x \leq 62$	0	0%	Kurang
$x \leq 47$	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	112	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi orang tua tentang mainan anak usia 4-5 tahun berdasarkan gender dengan populasi penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bogor dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori baik yaitu 82 orang (73%), sedangkan 18 orang (16%) termasuk dalam kategori sangat baik dan hanya 12 orang (11%) yang berkategori sedang. Hasil data tersebut selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk grafik pie, sebagai berikut:



Gambar 1. Kategorisasi Persepsi Orang tua Tentang Mainan Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Gender

Analisis Deskriptif Berdasarkan Aspek Persepsi Orang tua Tentang Mainan Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Gender

Gambaran persepsi orang tua tentang mainan anak usia 4-5 tahun berdasarkan gender di Kabupaten Bogor juga dilihat melalui aspek persepsi orang tua yang terdiri dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif. Analisis deskriptif pada aspek-aspek ini bertujuan untuk melihat gambaran lebih dalam terkait baik dan kurangnya tingkat setiap aspek secara faktual dan akurat.

Tabel 4. Hasil Kategorisasi Berdasarkan Aspek Persepsi Orang tua Tentang Mainan Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Gender

Aspek Persepsi	Keseluruhan			Ibu			Ayah		
	Mean	%	Kategori	Mean	%	Kategori	Mean	%	Kategori
Aspek Kognitif	3,89	78%	Baik	3,80	76%	Sedang	4,08	82%	Baik
Aspek Afektif	3,58	72%	Sedang	3,54	68%	Sedang	3,65	73%	Sedang
Aspek Konatif	3,66	73%	Sedang	3,74	72%	Sedang	3,50	74%	Sedang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata responden sudah memiliki persepsi yang baik tentang mainan berdasarkan gender, namun terlihat ada cukup perbedaan antara ibu dan ayah pada aspek kognitif. Pada aspek kognitif dari keseluruhan orang tua memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3,89 dan sebanyak 78% dari 112 orang tua berada pada kategori baik. Pada aspek kognitif dari responden ibu memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3,80 dan sebanyak 76% dari 76 ibu berada pada kategori sedang. Pada aspek kognitif dari responden ayah memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,08 dan sebanyak 82% dari 36 ayah berada pada kategori baik. Analisis data menunjukkan bahwa ayah memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pengetahuan dan pemahaman mainan berdasarkan gender dibandingkan ibu, dengan nilai rata-rata kognitif yang lebih tinggi ($M = 4,08$) dan persentase yang lebih besar (82%) berada dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara ibu dan ayah dalam hal pengetahuan dan pemahaman mengenai mainan berdasarkan gender.

Pada aspek afektif dari keseluruhan orang tua memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3,58 dan sebanyak 72% dari 112 orang tua berada pada kategori sedang. Pada aspek afektif dari responden ibu

memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3,54 dan sekitar 68% dari 76 ibu berada pada kategori sedang. Pada aspek afektif dari responden ayah memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3,65 dan sebanyak 73% dari 36 ayah berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nilai rata-rata yang signifikan di antara ibu dan ayah pada aspek afektif.

Pada aspek konatif dari keseluruhan orang tua memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar sekitar 3,66 dan sebanyak 73% dari 112 orang tua berada pada kategori sedang. Pada aspek konatif dari responden ibu memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3,74 dan sebanyak 72% dari 76 ibu berada pada kategori sedang. Pada aspek konatif dari responden ayah memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3,50 dan sebanyak 74% dari 36 ayah berada pada kategori sedang. Hal ini juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nilai rata-rata yang signifikan di antara ibu dan ayah pada aspek konatif.

Tabel 5. Hasil *Independent Sample T-Test*

Aspek Persepsi	t	df	Sig	Mean Difference	Keterangan
Aspek Kognitif	-2.766	110	0.007	-2.260	Ada perbedaan
Aspek Afektif	-1.489	110	0.139	-0.927	Tidak ada perbedaan
Aspek Konatif	1.811	110	0.073	1.294	Tidak ada perbedaan

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menemukan bahwa, berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji-t independen (*independent sample t-test*), diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam aspek kognitif di antara ibu dan ayah tentang mainan berdasarkan gender dengan nilai Sig. (0.007) < α (0.05) dan nilai t_{hitung} (-2.766) < t_{tabel} (1.918). Nilai t_{hitung} (-2.766) negatif, menunjukkan bahwa rata-rata persepsi ibu tentang mainan gender lebih rendah daripada rata-rata persepsi ayah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayatulloh (2023:41) yang menyatakan orang tua menyadari bahwa bermain bukan hanya bentuk hiburan, tetapi juga cara penting bagi anak-anak untuk mengeksplorasi minat dan meningkatkan keterampilan mereka. Lebih jauh, orang tua memiliki pengetahuan tentang kategori permainan tertentu yang dapat meningkatkan perkembangan anak. Serta menurut Listyaningrum (2022:119) yang menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman tentang gender kepada anak. Orang tua memiliki pemahaman untuk tidak membatasi kegiatan bermain anak terlepas dari gendernya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa mayoritas orang tua telah memiliki bekal pengetahuan dan pemahaman terkait mainan berdasarkan gender guna mengoptimalkan perkembangan anak.

Lalu untuk keputusan uji-t independen pada aspek afektif yaitu Sig. (0.139) > α (0.05) dan nilai t_{hitung} (-1.489) < t_{tabel} (1.918). Nilai t_{hitung} (-1.489) negatif, menunjukkan bahwa rata-rata persepsi ibu tentang mainan gender lebih rendah daripada rata-rata persepsi ayah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam aspek afektif di antara ibu dan ayah tentang mainan berdasarkan gender. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki emosi dan perasaan yang cukup baik terhadap mainan berdasarkan gender. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lipowska dan Łada-Maśko (2021:6) yang menyatakan orang tua cenderung menilai sebagian besar mainan cocok untuk anak laki-laki dan anak perempuan, terlepas dari peran gender tradisional. Serta didukung oleh Warash, Root dan Doris (2017:6) yang menyimpulkan bahwa baik ibu maupun ayah memandang bermain sebagai sesuatu yang berharga bagi anak usia prasekolah mereka.

Walaupun banyak orang tua menjadi lebih terbuka terhadap mainan lintas gender, tetapi masih ditemukan sebagian orang tua yang merasa khawatir bahwa kegiatan bermain yang tidak sesuai dengan gender yang dipahami oleh mereka akan memengaruhi perilaku anak di masa mendatang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sandnabba dan Ahlberg (1999:260) bahwa perilaku lintas gender dianggap kurang dapat diterima bagi anak laki-laki dibandingkan anak perempuan. Serta didukung oleh

penelitian Kane (2006:172) yang menemukan orang tua cenderung merasakan tekanan sosial untuk memastikan anak mereka diterima oleh teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa norma dan harapan masyarakat dapat mempengaruhi pilihan orang tua terhadap mainan lintas gender.

Kemudian untuk keputusan uji-t independen pada aspek konatif yaitu $\text{Sig. } (0.073) > \alpha (0.05)$ dan nilai $t_{\text{hitung}} (1.811) < t_{\text{tabel}} (1.918)$. Nilai $t_{\text{hitung}} (1.811)$ positif, menunjukkan bahwa rata-rata persepsi ibu tentang mainan gender lebih tinggi daripada rata-rata persepsi ayah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam aspek konatif di antara ibu dan ayah tentang mainan berdasarkan gender. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memiliki sikap dan tindakan yang cukup baik terhadap mainan berdasarkan gender. Hasil ini sejalan dengan penelitian Boekee dan Brown (2015:104) yang menemukan bahwa orang tua memiliki kecenderungan lebih besar terhadap preferensi mainan yang netral gender dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki anak. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman orang tua dalam membesarkan anak tampaknya berdampak pada bagaimana orang tua memandang pentingnya mempromosikan berbagai jenis mainan. Serta didukung oleh Goldstein (2012:37) yang menyarankan bahwa pilihan mainan yang cermat dapat memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi dalam permainan kooperatif dan mengembangkan keterampilan tertentu.

Walaupun sebagian besar orang tua mendukung anak untuk memilih beragam mainan terlepas dari stereotip gender, namun masih ditemukan orang tua yang cenderung memilih mainan yang sesuai dengan gender anak mereka berdasarkan persepsi dan nilai yang mereka miliki. Seperti pada penelitian Wijaya (2015:68) yang mengungkapkan bahwa orang tua cenderung memilih mainan untuk anaknya berdasarkan stereotip gender. Serta didukung oleh penelitian Kollmayer *et al* (2018:5) yang menyatakan orang tua pada umumnya lebih menyukai mainan satu gender (maskulin dan feminin) dan netral gender daripada mainan lintas gender untuk anak-anak mereka.

SIMPULAN

Persepsi orang tua tentang mainan berdasarkan gender sangat penting dalam memengaruhi perkembangan anak. Pengalaman awal seorang anak, termasuk pemilihan mainan, mempunyai dampak besar pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Secara keseluruhan tingkat persepsi orang tua tentang mainan anak usia 4-5 tahun berdasarkan gender di Kabupaten Bogor berada pada kategori sedang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif. Ditinjau dari aspek kognitif, orang tua sudah mengetahui dan memahami konsep mainan berdasarkan gender, walaupun ayah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik daripada ibu. Sementara pada aspek afektif dan aspek konatif orang tua tentang mainan berdasarkan gender berada dalam kategori sedang atau cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behaviour* (2nd ed.). Open University Press.
- Alvarado, S., Kanter-Braem, B., Manz, K., Masciopinto, P., McKenna, E., Nelson, D., Williams, C., & Korek, K. (2011). *Sensation and Perception a unit lesson plan for high school psychology teachers*.
- Boekee, K., & Brown, T. (2015). Gender Stereotypes of Children's Toys: Investigating the Perspectives of Adults Who Have and Do Not Have Children. *Journal of Occupational Therapy, Schools, and Early Intervention*, 8(1), 97–107. <https://doi.org/10.1080/19411243.2015.1024560>
- Chen, G. (2022). The Role of Parents in Their Children's Gender Identity. *Proceedings of the 2021 International Conference on Social Development and Media Communication (SDMC 2021)*, 631(Sdmc 2021), 307–311. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220105.058>
- Fisher-Thompson, D. (1993). Adult toy purchases for children: Factors affecting sex-typed toy selection. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 14(3), 385–406. [https://doi.org/10.1016/0193-3973\(93\)90016-O](https://doi.org/10.1016/0193-3973(93)90016-O)

- Goldstein, J. (2012). *Play in Children ' S Development , Health and Well-Being. February.*
- Hidayatulloh, A. (2023). Persepsi Orang Tua terhadap Aktivitas Bermain Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda Langkaplancar. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.108>
- Hoque, M. E. (2016). Three Domains of Learning: Cognitive, Affective and Psychomotor. *The Journal of EFL Education and Research*, 2(January 2017), 2520–5897. www.edrc-jeffler.org
- Kane, E. W. (2006). “No way my boys are going to be like that!”: Parents’ responses to children’s gender nonconformity. *Gender and Society*, 20(2), 149–176. <https://doi.org/10.1177/0891243205284276>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Kollmayer, M., Schultes, M.-T., Schober, B., Hodosi, T., & Spiel, C. (2018). Parents’ judgments about the desirability of toys for their children: Associations with gender role attitudes, gender-typing of toys, and demographics. *Sex Roles*, 79, 329–341. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11199-017-0882-4>
- Lindsey, L. L. (2020). *Gender Roles: A Sociological Perspectives*. Routledge.
- Lipowska, K., & Łada-Maško, A. B. (2021). When parents go shopping: Perspectives on gender-typed toys among polish mothers and fathers from big cities. *Children*, 8(9), 744. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/children8090744>
- Listyaningrum, E. M. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Pengetahuan Gender Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi. *Satya Widya*, 37(2), 116–122. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i2.p116-122>
- Mufidah, C. (2014). Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender. In *UIN Maliki Press* (p. 359).
- Nurdin, A., Moefad, A. M., Zubaidi, A. N., & Harianto, R. (2013). *Pengantar ilmu komunikasi*. IAIN Sunan Ampel Press.
- Raag, T., & Rackliff, C. L. (1998). Preschoolers’ awareness of social expectations of gender: Relationships to toy choices 1. *Sex Roles*, 38(9–10), 685–700. <https://doi.org/10.1023/a:1018890728636>
- Sandnabba, N. K., & Ahlberg, C. (1999). Parents’ attitudes and expectations about children’s cross-gender behavior. *Sex Roles*, 40(3–4), 249–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.1023/A:1018851005631>
- Warash, B. G., Root, A. E., & Devito Doris, M. (2017). Parents’ perceptions of play: a comparative study of spousal perspectives. *Early Child Development and Care*, 187(5–6), 958–966. <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1237511>
- Wijaya, F. N. (2015). Persepsi Orang tua Terhadap perilaku Bermain Anak Berdasarkan Gender: (Studi Fenomenologi pada Orang tua yang Memiliki Anak Usia di bawah Enam Tahun di Kecamatan Cicalengka). In *Universitas Pendidikan Indonesia*.